

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra diciptakan berdasarkan imajinasi dan berlandaskan pada bahasa yang digunakan untuk memperoleh efek makna tertentu guna mencapai efek estetik. Sebuah karya sastra harus mampu memberikan kesan dan pesan tersendiri bagi pembaca. Seorang penulis harus pandai berimajinasi dan memainkan sebuah kata agar karyanya dapat diterima oleh masyarakat dan mengambil hati pembaca. (Al-Ma'ruf, 2012: 1) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkup sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa.

Selama ini, kritik sastra didominasi pandangan pria. Begitu juga, penulis novel didominasi pandangan pria. Tafsiran dan penilaian dilakukan dari sudut pandang pria. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan berdasarkan kodrat wanita. Dengan demikian timbulah gagasan adanya kritik feminisme, yaitu kritik sastra yang disesuaikan dengan pandangan dan kodrat wanita. Di samping itu, timbullah paham feminisme, yaitu paham yang timbul dikalangan para wanita untuk mandiri sebagai subjek, baik berdasarkan kodrat maupun berdasarkan kemandirian individu. (Endraswara, 2003: 143) mengungkapkan bahwa sejak dulu karya sastra telah memiliki daya pikat kuat terhadap persoalan gender. Paham tentang wanita sebagai seorang lemah lembut, permata, bunga, dan sebaliknya pria sebagai orang yang cerdas, aktif dan sejenisnya, selalu mewarnai sastra kita. Citra wanita dan pria tersebut seakan-akan telah mengakar di benak penulis sastra. Sampai sekarang, paham yang sulit dihilangkan adalah terjadinya hegemoni pria terhadap wanita. Hampir seluruh karya sastra, baik yang dihasilkan oleh penulis pria

maupun wanita, dominasi pria selalu lebih kuat. Citra wanita itu sendiri merupakan semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian wanita yang menunjukkan wajah dan ciri khas wanita. Ciri khas yang dimaksud adalah hal-hal khas bagi wanita yang tidak mungkin dialami oleh kaum laki-laki seperti menstruasi, mengandung, melahirkan dan menyusui.

Topik citra wanita ini penting untuk diteliti karena banyaknya masalah yang subordinasi wanita di masyarakat. Wanita dikondisikan dalam posisi yang lebih rendah dari laki-laki. Kondisi ini membuat wanita berada dalam posisi tertindas, inferior, tidak memiliki kebebasan atas diri dan hidupnya. Dalam hal ini berkaitan dengan masalah gender yang mempertanyakan tentang pembagian peran serta tanggung jawab antara laki-laki dan wanita. Wanita dikondisikan sebagai makhluk yang lemah sedangkan laki-laki dikondisikan sebagai makhluk yang kuat. Akibatnya peran wanita sering diabaikan dalam kehidupan publik karena wanita hanya cocok dalam peran keluarga saja. Dengan diangkatnya topik ini dalam penelitian diharapkan dapat menjadikan pembelajaran kepada kaum laki-laki agar lebih menghargai wanita dan peran-perannya dalam lingkungan domestik atau lingkungan keluarga dan rumah tangga.

Atas dasar dominasi pria inilah yang menyebabkan penulis memilih kajian feminisme sebagai bahan penelitian. Peneliti ingin mengangkat citra seorang wanita dalam memperjuangkan kehidupannya. Peneliti juga ingin membuktikan bahwa seorang wanita itu sosok yang kuat, penyayang dan setia.

Penulis memilih novel ini untuk diteliti karena memiliki nilai sastra yang tinggi, selain itu ceritanya menarik dan banyak pelajaran yang dapat diambil. Banyak permasalahan yang dialami tokoh utama yang bernama Rumanti. Meskipun banyak masalah dia tetap tegar dan sabar menghadainya. Dia sosok wanita yang rela berkorban demi suami dan orang-orang yang dicintainya. Kesabaran yang selama ini Rumanti lakukan akhirnya berbuah manis, suami yang dicintainya akhirnya sadar dan berubah. Melalui novel ini pengarang mencoba menyampaikan kepada pembaca tentang kondisi perempuan yang memperjuangkan sebuah cinta dan keluarga yang disayanginya. Keteguhan perempuan dengan latar belakang yang berbeda berhasil diuraikan Achmad

Munif dengan jelas dan terperinci, bagaimana perempuan dari Jogja tersebut menyelesaikan masalah dengan caranya masing-masing.

Achmad Munif merupakan salah satu sastrawan yang dikenal. Karya-karya yang membesarkan namanya adalah novel *Perempuan Jogja* dan *Merpati Biru*. Kedua novel terbitan Navila tersebut merupakan novel yang mendapat sambutan baik oleh pembaca sastra di Indonesia. Karya Ahmad Munif begitu membumi, bicara tentang realitas sosial yang ada disekitar penulisnya itu ciri khas Ahmad Munif dalam karya-karyanya termasuk *Perempuan Jogja*. Semuanya mengalir diramu dengan segala kesederhanaan tak pernah melebihi-lebihkan, tak pernah berpretensi menggurui apalagi menasehati. Tidak pernah bermaksud melawak meski kadang pembaca terkadang tertawa membaca dialog dalam novel-novelnya. tidak pernah berusaha mengharu-biru pembaca dengan kisah sedih. *Perempuan Jogja* merupakan novel Ahmad Munif yang telah terjual ribuan eksemplar. Kini, ditengah gencarnya karya-karya novel pop yang mengusung tema mistis, humor, gaul dan hedonistik. *Perempuan Jogja* diterbitkan kembali dengan format baru.

Novel *Perempuan Jogja* berkisah tentang perempuan cantik berasal dari Jogja yang mencoba untuk melepaskan diri dari belenggu keluarga dan lingkungan. Kehidupan perempuan yang menunjukkan perlawanan untuk melepaskan diri dari permasalahan keluarga yang dipengaruhi oleh berbagai latar belakang sosial yang berbeda. Novel ini memaparkan peristiwa tentang kehidupan perempuan yang selalu tegar walaupun suaminya mengkhianatinya. Perempuan yang tetap menjaga martabatnya sebagai seorang istri walaupun sang suami lupa diri dan lebih memilih perempuan lain, Seorang perempuan yang memahami hak-haknya, perkasa dan tidak cengeng. Dialah perempuan yang memiliki definisi tersendiri.

Hasil kajian dari novel berjudul *Perempuan Jogja* yang menganalisis tentang citra wanita ini akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas XII. Alasan hasil dari kajian ini dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XII karena pada kurikulum 2013 pembelajaran sastra tentang novel ini hanya terdapat di SMA kelas XII. Pembelajaran teks sastra di SMA dilihat dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar hanya berupa cerpen, pantun, drama/film (di kelas XI), dan novel (di kelas XII), sedangkan pembelajaran teks sastra kelas X tidak ada, oleh

karena itu hasil kajian dari novel berjudul *Perempuan Jogja* ini hanya dapat diterapkan dan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas XII saja.

Pembelajaran sastra di SMA sangat kurang. Salah satu masalah yang menyebabkan pembelajaran sastra kurang adalah tidak sesuainya bahan ajar sastra yang diberikan oleh guru. Apabila pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat juga memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat. Seharusnya pengajaran sastra dapat membawa anak didik bersikap menghargai karya sastra dan membuat peserta didik mengerti tentang nilai-nilai kehidupan. Dengan cara membaca karya sastra itu sendiri diharapkan siswa dapat lebih menghargai karya sastra, selain itu pendidik juga harus bisa memilih bahan pembelajaran yang cocok dengan teks sastra yang akan dipakai dalam pembelajaran. Pada penelitian ini bahan pembelajaran teks sastra yang diambil adalah novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif. Banyak pelajaran dan nilai-nilai yang dapat diambil oleh peserta didik untuk kehidupannya dalam menghadapi masalah dan penyemangat hidup serta sebagai pembelajaran sastra di sekolah. Nilai-nilai yang dapat diambil diantaranya mengajarkan peserta didik tentang kehidupan seorang wanita yang kuat, kesetiaan, cinta, kerendahan hati, semangat dalam menghadapi kehidupan dan masih banyak lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana latar sosiohistoris Achmad Munif sebagai pengarang novel *Perempuan Jogja* ?
2. Bagaimana struktur pembangun dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif ?
3. Bagaimana citra wanita tokoh utama yang terkandung dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif ?

4. Bagaimana relevansi dari hasil analisis citra wanita tokoh utama yang terdapat dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Menganalisis latar sosiohistoris Achmad Munif sebagai pengarang novel *Perempuan Jogja*
2. Menganalisis struktur pembangun dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif.
3. Menganalisis citra wanita tokoh utama yang terdapat dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif.
4. Menganalisis relevansi dari hasil analisis citra wanita tokoh utama yang terdapat dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA

D. Manfaat Penelitian

.Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat.

1. Secara Teoretis
 - a Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang sastra.
 - b Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra, terutama dalam bidang penelitian novel yang memanfaatkan teori sastra feminis.
2. Secara Praktis
 - a Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca tentang citra perempuan.
 - b Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peneliti-peneliti lain agar melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima BAB. BAB 1 pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat dari penelitian). Bagian latar belakang membahas tentang alasan meneliti citra wanita tokoh utama dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif dan implementasinya dalam pembelajaran di SMA. Rumusan masalah berisi tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian dan tujuan berisi tentang capaian hasil dari rumusan masalah. BAB II tinjauan pustaka berisi landasan teori (teori yang mendukung dalam penelitian), dan penelitian terdahulu yang relevan. BAB III metode penelitian membahas jenis dan desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan (membahas tentang analisis struktur pembangun, analisis citra wanita tokoh utama, dan relevansi pembelajaran di SMA kelas XII), dan keterbatasan penelitian. BAB V penutup berisi simpulan hasil penelitian, implikasi, dan saran.